

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan daerah yang menjadi sentral dari segala aktivitas manusia, hampir sebagian besar dari kegiatan sehari-hari manusia dilakukan di perkotaan, di kota akan terlihat jelas berbagai keadaan yang menggambarkan setiap kepentingan orang yang ada didalamnya, atas dasar semua kepentingan itu lah maka sebuah wilayah termasuk kota perlu di atur, di tata dan dikelola penggunaannya.

Kota Padang sebagai salah satu kota besar di Indonesia juga tidak lepas dari berbagai permasalahan. Apalagi kota Padang dari tahun ke tahun tercatat pertumbuhan penduduknya meningkat, itu menyebabkan kota padang setiap tahunnya bertambah padat, berdasarkan data kependudukan per kecamatan tahun 2012 kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 871.534 jiwa.

Tinggi nya jumlah populasi di sebuah kota mendorong munculnya permasalahan-permasalahan di kota, mulai dari masalah social, ekonomi, lingkungan dan permasalahan lainnya, di antara kompleksitas masalah yang terjadi diwilayah perkotaan, salah satunya adalah permasalahan transportasi, ketersediaan lahan yang terbatas akibat dari berbagai kegiatan pembangunan tidak mampu membendung tingginya animo masyarakat yang lebih cenderung menggunakan alat transportasi pribadi untuk menjalankan aktivitas pribadinya masing – masing. Besarnya tingkat penggunaan transportasi pribadi yang hanya membawa sedikit orang tidak hanya berdampak pada kemacetan jalan

tetapi juga menimbulkan berbagai permasalahan lainnya misalnya masalah lingkungan dan masalah ekonomi.

Kurang tanggapnya kita terhadap problematika transportasi tentu saja mengancam keberlangsungan kota sehingga diperlukan perencanaan transportasi yang komprehensif sehingga mampu dijadikan sebagai solusi terhadap semakin meluasnya permasalahan transportasi di daerah perkotaan khususnya kota Padang. Salah satu program solutif yang diprogramkan oleh pemerintah kota padang dalam menanggulangi permasalahan transportasi adalah dengan menyediakan sarana transportasi yang murah, aman serta nyaman bagi masyarakat. Alat transportasi ini dikenal dengan nama Trans Padang.

Proyek Bus Rapit Transit kota Padang ini direncanakan akan memiliki 6 koridor dan 200 shelter, yang terdiri dari koridor 1 sepanjang 18 KM (Pasar Raya – Lubuk Buaya), koridor 2 sepanjang 17 km (Pasar Raya – Indarung), koridor 3 sepanjang 17 km (Teluk Bayur – Air Pacah), koridor 4 sepanjang 20 km (Pasar Raya – Teluk Bayur), koridor 5 dan 6 akan dikembangkan menuju timur kota Padang.

Saat sekarang ini pemerintah kota Padang sedang melakukan tahap perencanaan dan pembangunan saran dan prasarana dari BRT tersebut, seperti halte, marka jalan dan rambu lalu lintas. Untuk itu perlu ditinjau apakah halte yang sudah dibangun tersebut cukup memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi bagi pengguna angkutan umum BRT tersebut.

Perencanaan lokasi halte yang sedang dibangun atau dalam tahap penyelesaian pada saat ini ini adalah lokasi halte koridor 1 yaitu halte yang melayani daerah dari Lubuk Buaya sampai daerah Pasar

Raya. Jumlah halte dalam perencanaan sebanyak 58 halte dan jarak antar halte minimum 200 m.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan jarak rata-rata dan waktu tempuh atau kecepatan jalan kaki pengguna menuju halte yang ditinjau
2. Mengetahui karakteristik masyarakat pengguna angkutan umum yang akan menggunakan BRT
3. Meninjau tingkat aksesibilitas pengguna terhadap lokasi halte BRT Trans Padang

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Supaya hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah kota Padang sebagai acuan dalam pembangunan lokasi halte yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat semudah mungkin
2. Dapat menjadi sarana dalam meningkatkan pemahaman dalam bidang teknik sipil khususnya masalah transportasi.

1.4 Batasan Masalah

Evaluasi aksesibilitas halte trans padang ini merupakan suatu penelitian yang mempunyai cakupan yang luas, maka dari itu ditetapkan batasan masalah, meliputi

1. Lokasi studi adalah daerah area koridor 1(Lubuk Buaya – Pasar Raya) halte Trans Padang
2. Objek survey adalah pengguna jalan di sepanjang koridor-koridor tersebut (pengguna tetap)
3. Faktor-faktor yang diperhitungkan adalah jarak akses dan waktu akses
4. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda survei dengan sampel acak terpilih

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memperoleh penulisan yang sistematis dan terarah, maka alur penulisan tugas akhir ini akan dibagi menjadi enam bagian dengan rincian sebagai berikut:

Bagian pertama menjelaskan pendahuluan yang berisikan latar belakang dari studi yang akan dilakukan, tujuan dan manfaat dari studi tersebut, batasan masalah, dan sistematika penulisan dari tugas akhir ini.

Bagian kedua menjelaskan tentang tinjauan pustaka, tinjauan pustaka ini berisikan tentang sistim transportasi perkotaan, evaluasi sistim angkutan umum, karakteristik angkutan umum penumpang, peranan angkutan umum, serta semua hal tentang Bus Rapi Transit.

Bagian ketiga adalah metodologi penelitian yang berisikan tentang urutan pekerjaan yang dilakukan dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini. Dimulai dari idenfikasi dan perumusan masalah apa yang akan diangkat untuk dijadikan bahan studi, sampai apa kesimpulan dari hasil studi yang telah dilakukan.

Setelah mengetahui bagaimana urutan penelitian yang akan kita lakukan, bagian selanjutnya yang akan dibuat adalah prosedur dan hasil kerja. Bagian ini berisikan tentang tatacara proses pengerjaan yang terdiri dari proses pengumpulan, pengambilan data dari pihak terkait, pengolahan, kompilasi data sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini serta melakukan bahasan awal yang berguna untuk menganalisis hasil yang terfokus.

Bagian selanjutnya adalah analisis dan pembahasan dari hasil studi yang dilakukan, dan bagian terakhir dari penulisan tugas akhir ini adalah kesimpulan yang diperoleh dari hasil studi tersebut.